

Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure On Financial Performance, And Moderating Effect Of Board Gender Diversity

Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dan Board Gender Diversity Sebagai Moderasi

Nurul Alya Salsabilla^{1*}, Niken Kusumawardani²

Universitas Lampung^{1,2}

niken.kusumawardani@feb.unila.ac.id¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of environmental disclosure, social disclosure, and governance disclosure on financial performance and board gender diversity as a moderating variable, with a quantitative approach. The research sample consisted of 37 mining sector companies on the IDX with a 5-year observation period, from 2017 to 2021. The data analysis technique is a descriptive statistical analysis by performing multiple linear analyses in SPSS 26, and the classical assumption test. The results approve there is an effect of environmental disclosure on the financial performance of ROE and ROI proxies, social disclosure has a positive effect on the financial performance of ROE and ROI proxies, and governance disclosure has a positive effect on the financial performance of ROE and ROI proxies. In addition, board gender diversity is unable to moderate the effect of environmental disclosure, social disclosure, and governance disclosure on financial performance. The results of the F test show that there is an effect of environmental disclosure, social disclosure, and governance disclosure on financial performance by proxy ROE and ROI simultaneously, and board gender diversity is able to moderate the effect of environmental disclosure, social disclosure, and governance disclosure simultaneously on financial performance. Companies that implement disclosure as a responsibility to stakeholders, so that they get support from stakeholders for sustainability and financial performance.

Keywords : *Environmental, Social, Governance, Financial Performance, Diversity.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, serta *governance disclosure* terhadap kinerja keuangan serta peran *board gender diversity* sebagai variabel moderasi dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 37 perusahaan sektor pertambangan di BEI dengan periode 5 tahun pengamatan yakni tahun 2017 hingga 2021. Teknik analisis data yakni analisis statistik deskriptif dengan melakukan analisis linear berganda dalam SPSS 26, serta melakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan proksi ROE serta ROI, *social disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan proksi ROE serta ROI, dan *governance disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan proksi ROE serta ROI. Selain itu, *board gender diversity* tidak mampu untuk memoderasi pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* terhadap kinerja keuangan. Pada hasil uji F, menunjukkan adanya pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* terhadap kinerja keuangan proksi ROE dan ROI secara simultan, serta *board gender diversity* mampu untuk memoderasi pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* secara simultan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang menerapkan *disclosure* sebagai bentuk tanggung jawabnya pada *stakeholders*, sehingga mendapat dukungan dari para *stakeholder*, dukungan tersebut sangat berarti dalam keberlanjutan perusahaan dan menaikkan kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *Environmental, Social, Governance, Kinerja Keuangan, Diversity*

1. Pendahuluan

Pencemaran lingkungan di Indonesia termasuk masalah yang cukup krusial sejalan dengan perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Pencemaran lingkungan sering

terjadi dikalangan pelaku bisnis atau perusahaan yaitu membuang limbah perusahaan sembarangan serta produksi emisi karbon yang berlebihan berdampak buruk pada lingkungan sekitar. Dampak besar yang terjadi akibat pencemaran lingkungan tersebut ialah terjadinya pemanasan global (*global warming*). Menurut (Asrori, 2019) hal yang dapat terjadi dari adanya *global warming* yaitu dirasakan dalam lingkungan hidup seperti perubahan iklim, kerusakan pada tanah, pencemaran air, krisis air bersih, serta polusi udara yang dapat membuat makhluk hidup terganggu di lingkungan yang sudah terindikasi adanya pencemaran tersebut. Perusahaan di Indonesia harus mengedepankan tanggung jawab pada lingkungan dan sosial seperti menerapkan *ESG disclosure* untuk memperoleh dukungan dari *stakeholder*. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Rokhlinsari, 2016) karena *stakeholder* sangatlah mempengaruhi untuk keberlangsungan perusahaan serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan hingga mencapai laba, dukungan yang akan diberikan *stakeholder* yaitu seperti penggunaan produk perusahaan maupun investasi.

Menurut (Daruri, 2021) perusahaan di Indonesia masih dikatakan keterbelakangan dalam segi *ESG disclosure*, dimana indeks ESG di Indonesia ada pada urutan ke-36 dari 47 pasar modal dunia pada tahun 2021, padahal penerapan *ESG disclosure* berdampak positif bagi lingkungan serta terhadap kinerja perusahaan, hal tersebut dikutip dari hasil penelitian *Oxford University* tahun 2016 yakni *ESG disclosure* dapat meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 88%, serta menurut (Rikhana, 2020) perusahaan yang mengungkapkan kepedulian yang besar pada lingkungan sosial, akan berdampak baik pada citra suatu perusahaan dilihat dari sudut pandang investor dan masyarakat. *Environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* ialah informasi mencakup tentang pengungkapan lingkungan, sosial, tata kelola diterapkan perusahaan sebagai bentuk keberlanjutan dan *environmental disclosure*, *social disclosure*, serta *governance disclosure* ada dalam *annual report* (Henisz, 2019). Menurut (Tan, 2022) semakin tinggi peringkat nilai dari *ESG disclosure*, semakin terlihat baik citra dan kinerja keuangan perusahaannya. Penelitian ini di adaptasi dari peneliti terdahulu yaitu (Bashatweh, 2022) dan (Safriani, 2020) menyampaikan bahwa terdapat pengaruhnya *ESG disclosure* dengan kenaikan kinerja dalam suatu perusahaan.

Perusahaan sektor pertambangan di Indonesia menempati posisi *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) paling tinggi selama tahun 2020 dan 2021 berdasarkan hasil penelitian dari (PWC, 2021). Selain itu, penerapan *board gender diversity* di perusahaan sektor pertambangan masih terdapat ketimpangan dan masih dalam tahap berkembang menurut penelitian *Responsible Mining Foundation* (2020), namun secara perlahan perusahaan sektor pertambangan sudah mengedepankan kesetaraan dan menerapkan *board gender diversity* di beberapa perusahaan sektor pertambangan. *Board gender diversity* menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini. Keberadaan perempuan dalam kepemimpinan suatu perusahaan ialah satu dari banyaknya pengaruh yang mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan *ESG Disclosure* (Shakil, 2021). *Board gender diversity* juga dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan (Hussain, 2018), alat ukur untuk melihat kinerja keuangan seperti rasio ROE dan ROI. Namun, menurut (Ionascu et al, 2018) *board gender diversity* tidak berpengaruh dalam kenaikan kinerja keuangan perusahaan.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, serta *governance disclosure* menggunakan standar GRI terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2017 sampai dengan 2021 dan apakah berpengaruh besar bagi suatu kinerja keuangan dari perusahaan pertambangan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan peran *board gender diversity* sebagai variabel moderasi, peneliti mengangkat judul yaitu **"Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan dan Board Gender Diversity sebagai Moderasi"**.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* menurut Handoko (2019) perusahaan tidak hanya bertindak untuk kepentingan emiten, melainkan wajib menyerahkan keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk para *stakeholder*. Maka dari itu, dukungan yang dibagikan oleh *stakeholder* memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberadaan perusahaan. Dikatakan pula bahwa keberlanjutan perusahaan bergantung dengan dukungan pada *stakeholders*, sehingga perusahaan selalu menginginkan dukungan tersebut. *Stakeholder* yang memiliki pengaruh besar, membuat perusahaan berupaya lebih besar dalam penyesuaian diri menyeimbangkan keinginan *stakeholders*. Teori *stakeholder* mengacu pada penelitian sebagai indikasi bahwa dukungan dari *stakeholder* mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap keberlanjutan perusahaan yang memberikan pengaruh nilai kinerja yang tinggi bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atas dukungan yang akan diberikan *stakeholder* yakni seperti penggunaan produk maupun investasi di perusahaan. *Stakeholder* mengakui dukungan ini ketika perusahaan melaporkan semua aktivitas bisnis secara transparan dalam *ESG disclosure* nya sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial dalam rangka keberlanjutan perusahaan.

Teori Agency

Teori *agency* yakni teori yang memaparkan tentang persoalan perusahaan dimana terdapat perbedaan kepentingan antara principal dan agen yang berakhir dengan masalah agensi. Masalah agensi terbentuk disaat agen perusahaan (manajemen) lebih mengutamakan kepentingan pribadinya daripada kepentingan perusahaan, serta berdampak buruk bagi suatu perusahaan (Shogren et al., 2017). Oleh karena itu, teori *agency* pada penelitian yakni sebagai acuan untuk melihat penerapan *board gender diversity* dalam perusahaan yang berfungsi untuk mengatasi masalah agensi serta berdampak positif bagi keberlanjutan perusahaan yang berkaitan dengan *ESG disclosure* dan kenaikan kinerja keuangan.

ESG Disclosure

Environmental disclosure, *social disclosure*, dan *governance disclosure* ialah informasi mencakup tentang pengungkapan lingkungan, sosial, tata kelola diterapkan perusahaan sebagai bentuk keberlanjutan dan *environmental disclosure*, *social disclosure*, serta *governance disclosure* ada dalam *annual report* (Henisz, 2019).

Board Gender Diversity

Board gender diversity ialah perbandingan jumlah anggota dewan wanita dengan jumlah keseluruhan anggota dewan, dilihat dari penelitian Farida (2019) yang salah satunya mengukur rasio dewan komisaris dan direksi wanita dalam perusahaan. Menurut Imade (2019) *gender diversity* ialah bagian dari *board diversity* yang mengacu pada perbedaan jumlah perempuan dalam dewan perusahaan. Keberagaman gender dalam suatu perusahaan dapat menjadi dampak baik bagi perusahaan, yakni adanya kesetaraan gender dalam perusahaan mengakibatkan kinerja dalam perusahaan jauh lebih meningkat.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut (Fairuzaini, 2019) yakni berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi penggunaan modal dalam aktivitas operasional perusahaan. Kinerja ialah pencapaian merujuk pada kemampuan serta dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan mencakup banyak indikator pengukuran rasio, salah satunya indikator untuk mengukur kinerja keuangan ialah profitabilitas perusahaan. Adapun alat ukur dari profitabilitas perusahaan yaitu menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI). *Return On Equity* (ROE) menurut Septiana

(2019) yaitu rasio yang berfungsi dalam mengukur nilai dari industri dalam mendapatkan keuntungan atas modal yang digunakan pada industri. Sedangkan, *Return On Investment (ROI)* menurut (Beattie, 2022) adalah ukuran utama dari laba yang diperoleh dari investasi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yaitu berupa angka ataupun pengungkapan yang tercantum pada *annual report* perusahaan sektor pertambangan di BEI tahun 2017 hingga 2021 didapatkan dengan mengakses situs resmi adalah www.idx.co.id dan situs perusahaan bersangkutan. Metode pengumpulan data yang dipakai ialah metode dokumentasi dengan data keuangan serta pengungkapan dari *environmental*, *social*, dan *governance* serta *board gender diversity* perusahaan pertambangan.

Sampel pada penelitian ini adalah 37 perusahaan sektor pertambangan di BEI dengan periode 5 tahun pengamatan, yang diambil dengan teknik *purposive sampling* melalui beberapa kriteria, yaitu (a) Perusahaan sektor pertambangan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia serta menerbitkan *Annual Report* yang lengkap dalam tahun 2017-2021; (b) Perusahaan yang mengungkapkan *environmental*, *social*, dan *governance* dalam tahun 2017-2021; dan (c) Perusahaan mempunyai data yang lengkap berhubungan dengan variabel-variabel yang dipakai.

Teknik analisis data yakni analisis statistik deskriptif dengan melakukan analisis linear berganda dalam SPSS 26 untuk mengetahui pengaruh setiap variabel, serta melakukan uji asumsi klasik, uji determinasi, uji F, dan uji t. Berikut dibawah merupakan model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\begin{aligned}
 Y_{1,1} &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \\
 Y_{1,2} &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + e \\
 &\text{dan} \\
 Y_{2,1} &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \\
 Y_{2,2} &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + e
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$Y_{1,n}$: Kinerja Keuangan (ROE)

$Y_{2,n}$: Kinerja Keuangan (ROI)

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi dari setiap Variabel

X_1 : *Environmental Disclosure*

X_2 : *Social Disclosure*

X_3 : *Governance Disclosure*

Z : *Board Gender Diversity*

e : Standard error

4. Hasil Dan Pembahasan

Perusahaan sektor pertambangan yang berada dalam BEI pada periode 2017-2021 menjadi objek penelitian. Berdasarkan metode *purposive sampling* di peroleh 37 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, 37 perusahaan dikalikan dengan 5 periode yaitu sebesar 185 sampel.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali I. (2018) analisis statistik deskriptif yakni memberi deskripsi sebuah data yang dapat diamati melalui maksimum, minimum *mean*, serta standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Environmental Disclosure (X1)	185	0,02941	0,41176	0,2042927	0,06841043
Social Disclosure (X2)	185	0,18750	0,43750	0,3179054	0,06053575
Governance Disclosure (X3)	185	0,26667	0,66667	0,4796396	0,09693314
Return on Equity (Y1)	185	0,00106	0,23114	0,0839794	0,06123068
Return on Investment (Y2)	185	0,00857	0,14743	0,0581396	0,03413557
Board Gender Diversity (Z)	185	0,00000	0,33333	0,0959626	0,08379399
Board Gender Diversity*Environmental Disclosure (Z*X1)	185	0,00000	0,10784	0,0195675	0,01857158
Board Gender Diversity*Socia Disclosure (Z*X2)	185	0,00000	0,12500	0,0304752	0,02733408
Board Gender Diversity*Governance Disclosure (Z*X3)	185	0,00000	0,16000	0,0457409	0,04078071
Valid N (listwise)	185				

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, *Environmental Disclosure* memperoleh hasil 0,02941 (minimum), 0,41176 (maksimum), nilai rata-rata sebesar 0,2042927 serta standar deviasi 0,06841043. *Social Disclosure* memiliki nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata berturut-turut 0,18750, 0,43750, serta 0,3179054 dengan standar deviasi 0,06053575. *Governance Disclosure* dengan 0,26667 untuk nilai minimum, 0,66667 untuk nilai maksimumnya, nilai rata-rata yakni 0,4796396 dengan standar deviasi 0,09693314. Variabel dependen kinerja keuangan (ROE) dengan 0,00106 (minimum) serta 0,23114 (maksimum). Pada variabel dependen kinerja keuangan (ROI) diperoleh nilai sebesar 0,00857 (minimum) dan 0,14743 (maksimum). Variabel moderasi *board gender diversity* dengan 0,00000 sebagai nilai minimum serta 0,33333 sebagai nilai maksimumnya. Untuk interaksi variabel (Z*X1) 0,00000 sebagai nilai minimum serta 0,10784 sebagai nilai maksimum. Untuk interaksi variabel (Z*X2) mempunyai nilai minimum 0,00000, serta nilai maksimum 0,12500. Untuk interaksi variabel (Z*X3) mempunyai nilai minimum dan maksimum berturut-turut ialah 0,00000, dan 0,16000.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi saat melihat hasil analisis regresi linier berganda apakah bebas dari kesalahan asumsi klasik atau tidak (Ghozali I., 2018). Tahapan-tahapan dari uji ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, serta uji autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
ROE (Y _{1,1})	0,200	Terdistribusi Normal
ROE (Y _{1,2})	0,200	Terdistribusi Normal
ROI (Y _{2,1})	0,245	Terdistribusi Normal
ROI(Y _{2,2})	0,135	Terdistribusi Normal

Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2, hasil *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Model Persamaan Regresi 1

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Environmental Disclosure</i>	0,706	1,417
<i>Social Disclosure</i>	0,757	1,321
<i>Governance Disclosure</i>	0,721	1,386

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3, nilai *Tolerance* > 0,10 dan semua nilai *VIF* < 10 yang berarti model persamaan regresi 1 bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas Model Persamaan Regresi 3

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Environmental Disclosure</i>	0,706	1,417
<i>Social Disclosure</i>	0,757	1,321
<i>Governance Disclosure</i>	0,721	1,386

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4, seluruh nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 yang berarti model persamaan regresi 3 bebas dari multikolinieritas. Pada model persamaan regresi 2 dan 4 tidak menggunakan uji multikolinieritas karena terdapat variabel moderasi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Persamaan Regresi 1

	<i>Signifikansi</i>
<i>Environmental Disclosure</i>	0,292
<i>Social Disclosure</i>	0,051
<i>Governance Disclosure</i>	0,924

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan glejser yakni setiap variabel independen mempunyai tingkat signifikansi (*Sig*) > 0,05 yang berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas pada model persamaan regresi 1.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Persamaan Regresi 2

	<i>Signifikansi</i>
<i>Environmental Disclosure</i>	0,293
<i>Social Disclosure</i>	0,707
<i>Governance Disclosure</i>	0,475
<i>Board Gender Diversity</i>	0,776
<i>Board Gender Diversity*Environmental Disclosure</i>	0,237
<i>Board Gender Diversity*Socia Disclosure</i>	0,718
<i>Board Gender Diversity*Governance Disclosure</i>	0,540

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6, hasil uji heterokedastisitas dengan *spearman ro* menunjukkan setiap variabel independen memperoleh tingkat signifikansi (Sig) > 0,05. Disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas pada model persamaan regresi 2.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Persamaan Regresi 3

	Signifikansi
<i>Environmental Disclosure</i>	0,431
<i>Social Disclosure</i>	0,526
<i>Governance Disclosure</i>	0,800

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7, hasil uji heterokedastisitas menggunakan *spearman ro* dimana setiap variabel independen mempunyai tingkat signifikansi (Sig) > 0,05, yakni model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas pada model persamaan regresi 3.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Persamaan Regresi 4

	Signifikansi
<i>Environmental Disclosure</i>	0,457
<i>Social Disclosure</i>	0,549
<i>Governance Disclosure</i>	0,939
<i>Board Gender Diversity</i>	0,902
<i>Board Gender</i>	0,683
<i>Diversity*Environmental Disclosure</i>	
<i>Board Gender Diversity*Social Disclosure</i>	0,988
<i>Board Gender</i>	0,896
<i>Diversity*Governance Disclosure</i>	

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa hasil uji heterokedastisitas menggunakan *spearman ro* dimana setiap variabel independen mempunyai tingkat signifikansi (Sig) > 0,05 yang berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas pada model persamaan regresi 4.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	1,981	Model persamaan 1
	1,998	Model persamaan 3
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,055	Model persamaan 2
	0,096	Model persamaan 4

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menjelaskan bahwa angka – angka yang ada pada *Durbin Watson* seluruhnya memenuhi rumus pengambilan keputusan yaitu : $du < dw < 4 - du$. Untuk model persamaan 1 $du (1,7924) < durbin\ watson (1,981) < 4-du (3,7924)$ dan model persamaan 3 $du (1,7924) < durbin\ watson (1,998) < 4-du (3,7924)$. Untuk model persamaan 2 dan 4 menggunakan uji *run test*, pada model persamaan 2 nilai *sig. 2 tailed* sebesar $0,055 > \alpha (0,05)$ dan model persamaan 4 nilai *sig. 2 tailed* sebesar $0,096 > \alpha (0,05)$. Jadi, disimpulkan setiap model persamaan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi (1)

$$Y_{1,1} = -0,190 + 0,160X_1 + 0,603X_2 + 0,103X_3 + 0,017$$

Persamaan Regresi (2):

$$Y_{1,2} = -0,216 + 0,242X_1 + 0,648X_2 + 0,097X_3 + 0,252Z - 0,877X_1 * Z - 0,418X_2 * Z + 0,078X_3 * Z + 0,027$$

Persamaan Regresi (3):

$$Y_{2,1} = -0,103 + 0,054X_1 + 0,244X_2 + 0,150X_3 + 0,010$$

Persamaan Regresi (4):

$$Y_{2,2} = -0,123 + 0,050X_1 + 0,284X_2 + 0,169X_3 + 0,204Z + 0,069X_1 * Z - 0,431X_2 * Z - 0,183X_3 * Z + 0,015$$

Berdasarkan empat persamaan model regresi diatas, dapat di interpretasikan bahwa nilai konstanta pada regresi (1), (2), (3) dan (4) berturut-turut sebesar -0,190, -0,216, -0,103, serta -0,123, berarti jika variabel bebas bernilai nol maka besarnya kualitas kinerja keuangan sebesar -0,190 satuan pada regresi (1), -0,216 satuan pada regresi (2), -0,103 satuan pada regresi (3), serta -0,123 satuan pada regresi (4). Jika koefisien regresi bernilai positif maka peningkatan variabel independen sebesar 1 satuan, maka variabel dependen meningkat. Jika koefisien regresi bernilai negatif berarti peningkatan variabel independen sebesar 1 satuan, maka variabel dependen menurun.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ialah pengujian untuk mengetahui beberapa proporsi pengaruh di antara variabel x serta variabel y pada model. Dalam penelitian wajib memakai nilai *Adjusted R Square* ($Adj R^2$) dikarenakan variabel independen berjumlah banyak serta pengujiannya lebih valid (Ghozali I. , 2018).

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

	<i>Adjusted R Square</i>
Model persamaan regresi 1 (ROE)	0,608
Model persamaan regresi 2 (ROI)	0,609
Model persamaan regresi 3 (ROE)	0,611
Model persamaan regresi 4 (ROI)	0,610

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 10, nilai *Adjusted R Square* pada model persamaan regresi 1 sebesar 60,8% serta sisanya 39,2% dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian. Selanjutnya, untuk model persamaan regresi 2 dengan variabel moderasi nilai *Adjusted R square* sebesar 60,9% mengalami kenaikan dari model regresi pertama sebesar 60,8%, disimpulkan bahwa peran variabel moderasi *board gender diversity* memperkuat pengaruh *environmental disclosure* (X1), *social disclosure* (X2), *governance disclosure* (X3) terhadap kinerja keuangan proksi ROE secara simultan. Sedangkan, model persamaan regresi 3 nilai *Adjusted R Square* sebesar 61,1% dan sisanya 38,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Selanjutnya, model persamaan regresi 4 menggunakan variabel moderasi *board gender diversity*, nilai *Adjusted R square* sebesar 61,0% mengalami penurunan dari model regresi ketiga sebesar 61,1%, dapat disimpulkan bahwa peran variabel moderasi *board gender diversity* memperlemah pengaruh *environmental disclosure* (X1), *social disclosure* (X2), *governance disclosure* (X3) terhadap kinerja keuangan proksi ROI secara simultan.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ialah berfungsi dalam melihat hubungan atau pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Ghozali I. , 2018).

Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

	F	Sig.	Keterangan
ROE (Y _{1,1})	96,008	0,000	Berpengaruh Simultan
ROE (Y _{1,2})	41,987	0,000	Berpengaruh Simultan
ROI (Y _{2,1})	97,512	0,000	Berpengaruh Simultan
ROI (Y _{2,2})	42,101	0,000	Berpengaruh Simultan

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 11, hasil uji F yakni angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan terdapat pengaruh *environmental disclosure* (X1), *social disclosure* (X2), *governance disclosure* (X3) secara simultan terhadap kinerja keuangan serta pada persamaan (Y_{1,2}) dan (Y_{2,2}) disimpulkan bahwa peran *board gender diversity* (Z) dapat memperkuat pengaruh *environmental disclosure* (X1), *social disclosure* (X2), *governance disclosure* (X3) secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t memperlihatkan ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen dengan cara parsial saat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali I. , 2018).

Tabel 12. Hasil Uji t Model Persamaan Regresi 1

Variabel	t _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
<i>Environmental disclosure</i> (X1)	3,246	0,001	H ₁ Terdukung
<i>Social disclosure</i> (X2)	11,229	0,000	H ₂ Terdukung
<i>Governance disclosure</i> (X3)	3,006	0,003	H ₃ Terdukung

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 13. Hasil Uji t Model Persamaan Regresi 2

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Board Gender Diversity*Environmental disclosure</i> (Z*X1)	0,117	H _{4,1} Tidak Terdukung
<i>Board Gender Diversity*Social disclosure</i> (Z*X2)	0,513	H _{4,2} Tidak Terdukung
<i>Board Gender Diversity*Governance disclosure</i> (Z*X3)	0,849	H _{4,3} Tidak Terdukung

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 14. Hasil Uji t Model Persamaan Regresi 3

Variabel	t _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
<i>Environmental disclosure</i> (X1)	1,989	0,048	H ₁ Terdukung
<i>Social disclosure</i> (X2)	8,196	0,000	H ₂ Terdukung
<i>Governance disclosure</i>	7,873	0,000	H ₃ Terdukung

(X3)

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 15. Hasil Uji t Model Persamaan Regresi 4

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Board Gender Diversity*Environmental disclosure (Z*X1)</i>	0,824	H _{4,1} Tidak Terdukung
<i>Board Gender Diversity*Socia disclosure (Z*X2)</i>	0,227	H _{4,2} Tidak Terdukung
<i>Board Gender Diversity*Governance disclosure (Z*X3)</i>	0,422	H _{4,3} Tidak Terdukung

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis dan hasil uji hipotesis, terdapat pengaruh *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan proksi ROE dan ROI yakni berdasarkan hasil uji t diatas yang membuktikan nilai signifikansi sebesar $(0,001) < (0,05)$ untuk proksi ROE serta nilai signifikansi sebesar $(0,04) < (0,05)$ untuk proksi ROI, adanya pengaruh *social disclosure* terhadap kinerja keuangan proksi ROE dan ROI yakni hasil uji t diatas yang dibuktikan nilai signifikansi sebesar $(0,000) < (0,05)$ untuk proksi ROE serta nilai signifikansi sebesar $(0,000) < (0,05)$ untuk proksi ROI, serta *governance disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan proksi ROE serta ROI yakni hasil uji t diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $(0,003) < (0,05)$ proksi ROE serta nilai signifikansi sebesar $(0,000) < (0,05)$ untuk proksi ROI.

Hal tersebut sejalan dengan teori *stakeholder*, penerapan *disclosure* yang baik dalam perusahaan akan mendapat dukungan dari para *stakeholder*, dukungan tersebut sangat berarti dalam hal keberlanjutan perusahaan dan kenaikan kinerja perusahaan kedepannya (Rokhlinsari, 2016). Didukung oleh (Safriani, 2020), (Bashatweh, 2022), dan (Haninun, 2018) menyampaikan yakni *environmental disclosure* berpengaruh dalam kenaikan kinerja keuangan, karena mampu menaikkan laba perusahaan. Menurut Safriani (2020), Taliento (2019), dan Bashatweh (2022) menyampaikan bahwa *social disclosure dan governance disclosure* berpengaruh dalam kenaikan kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji t, pada hipotesis 4 dibuktikan bahwa *board gender diversity* tidak memoderasi pengaruh *environmental disclosure* pada kinerja keuangan, *board gender diversity* tidak memoderasi pengaruh *social disclosure* pada kinerja keuangan, serta *board gender diversity* tidak memoderasi pengaruh *governance disclosure* pada kinerja keuangan. Menurut *Responsible Mining Foundation* (2020) perusahaan sektor pertambangan di Indonesia masih minim sekali untuk keberagaman wanita dalam *board* nya, yang hanya berpengaruh pada kinerja ESG sejalan dengan penelitian (Farida, 2019) namun belum mampu untuk menaikkan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan, dikutip dari teori *social psychology* menyampaikan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan berbaur dengan seseorang yang dari segi demografis, perspektif, nilai yang sama dengan dirinya, serta individu yang menjadi minoritas tidak berpengaruh penting bagi *output* kelompok serta kinerja dalam perusahaan, sehingga dapat disimpulkan keberagaman gender atau keberadaan wanita dalam *board* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan (Perez et al., 2014).

Menurut (Ionascu et al, 2018) keberagaman perempuan dalam *board* perusahaan tidak berperan dalam kenaikan kinerja keuangan perusahaan, namun lebih pada pengontrolan dalam meningkatkan kualitas kerja karyawan dari segi lingkungan sosial, *board gender diversity*

tidak memiliki kontribusi dalam mendorong kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, interaksi *board gender diversity* dengan variabel independen tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

5. Penutup kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* terhadap kinerja keuangan diproksikan dengan ROE serta ROI, dengan peran *board gender diversity* sebagai variabel moderasi. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini ialah perusahaan sektor pertambangan dalam BEI pada tahun 2017-2021.

Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 185 sampel. Indeks pengungkapan *Global Reporting Initiative* (GRI) yang digunakan dalam penelitian yakni untuk *environmental disclosure* sebanyak 34 item/indikator, *social disclosure* sebanyak 16 item/indikator dan *governance disclosure* sebanyak 15 item/indikator. Adapun kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) *Environmental Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROE dan ROI. (2) *Social Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROE dan ROI. (3) *Governance Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROE dan ROI. (4) *Board Gender Diversity* tidak memoderasi pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan, *Board Gender Diversity* tidak memoderasi pengaruh *Social Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan, serta *Board Gender Diversity* tidak memoderasi pengaruh *Governance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel mediasi serta variabel kontrol.

Daftar Pustaka

- Asrori, A. A. (2019). Company Characteristics on the Reporting Index of Corporate Social and Environmental Disclosure in Indonesian Public Companies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(5), 481-488. doi:doi:10.32479/ijeep.7990
- Bashatweh, A. D.-J. (2022). Does Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure Add Firm Value? Evidence from Sharia-Compliant Banks in Jordan. *Sustainable Finance, Digitalization and the Role of Technology Journal*, 487, 585-595.
- Beattie, A. (2022). Retrieved October 10, 2022, from How to Calculate Return on Investment (ROI): <https://www.investopedia.com/articles/basics/10/guide-to-calculating-roi.asp>
- Daruri, D. (2021). *Indonesia Tertinggal di Bidang ESG*. Retrieved from <https://investor.id/market-and-corporate/242891/indonesia-tertinggal-di-bidang-esg>.
- Fairuzaini, J. N. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dan Pertumbuhan Laba terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Prosiding Manajemen*. (ISSN : 2460-6545).
- Farida, D. N. (2019). Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol 8(2), 89-107.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handoko, Y. (2019). Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis. *Jurnal JIBEKA*, 8(2), 74.
- Haninun, H. L. (2018). The effect of environmental performance and disclosure on financial performance. *International Journal of Trade and Global Markets*, 11(1-2), 138-148.
- Henisz, W. K. (2019). Five Ways that ESG Creates Value. McKinsey & Company. Retrieved from <https://www.mckinsey.com/business-functions/strategy-and-corporate-finance/our->

insights/five-ways-that-esg-creates-value

- Hussain, N. &. (2018). Corporate Governance and Sustainability Performance: Analysis of Triple Bottom Line Performance. 411–432.
- Imade, O. G. (2019). Board gender diversity, non-executive director's composition and corporate performance: Evidence from listed firms in Nigeria. *African Journal of Business Management*, 13 (9), 283-290. doi:doi:10.5897/AJBM2019.8766
- Ionascu, M., Ionascu, I., Sacarin, M., & Minu, M. (2018). Women on boards and financial performance: Evidence from a European emerging market. *Sustainability (Switzerland)*, 10(5). <https://doi.org/10.3390/su10051644>
- Oxford. (2016). *Oxford University: Corporate sustainability and profitability are interrelated*. Retrieved from <https://sustaincase.com/oxford-university-corporate-sustainability-and-profitability-are-interrelated/>
- Perez, MEL., Baixauli, JS., Vera, AM & JSM, Ugedo. (2014). *Women on the Board and Managers' Pay: Evidence from Spain*. *Journal of Business Ethics*, Springer. DOI: 10.1007/s10551-014-2148-1.
- PWC. (2021). 18th Annual Review of the Top 40 Mining Companies-Mine 2021.
- Responsible Mining Foundation, F. (2020). <https://www.responsibleminingfoundation.org/id/media/ketaksetaraan-gender-sungguh-terjadi-di-pertambangan/>
- Rikhana. (2020). *Tinjauan Kualitas Environmental Disclosure berdsarkan Self-Fulfilling Prophecy VS Self- Defeating Prophecy*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Rokhlinasari, S. (2016). Teori-teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 7(1).
- Safriani, M. N. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9 Nomor 3, 1-11. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Septiana, A. (2019). Analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan. *Vol. 96*.
- Shakil, M. H. (2021). Environmental, social and governance performance and financial risk: Moderating role of ESG controversies and board gender diversity. *Resources Policy*, 72.
- Shogren, K. A., Wehmeyer, M. L., & Palmer, S. B. (2017). Causal agency theory. In *Development of self-determination through the life-course* (pp. 55–67). Springer.
- Taliento, M. F. (2019). Impact of Environmental, Social, and Governance Information on Economic Performance: Evidence of a Corporate 'Sustainability Advantage' from Europe. *Journal Sustainability*, 11 (6).
- Tan, Y. &. (2022). The effect of ESG rating events on corporate green innovation in China: The mediating role of financial constraints and managers' environmental awareness. *Journal Technology in Society*, 68.